

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA GUNA
MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus pada Lokawisata Baturaden)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**DITYA WININGSIH
NIM. 1617201012**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT

Ditya Winingsih
NIM: 1617201012
Email: ditya1297@gmail.com

ABSTRAK

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pertama kali dikemukakan oleh *The World Commissions for Environment and Development* (WCED) yang mendefinisikan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mempertaruhkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Indikator utama dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Ekowisata merupakan salah satu objek wisata yang menerapkan konsep dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Keberadaan Lokawisata Baturaden sebagai destinasi ekowisata telah mampu menarik banyak wisatawan karena tetap menjaga kelestarian alamnya. Keadaan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian perekonomian masyarakat sekitar. Pemerintah diharapkan lebih serius dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan dan memberikan pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Lokawisata Baturaden telah menerapkan strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan: 1) Pembangunan wahana dan infrastruktur, 2) Menjaga kelestarian alam, 3) Sarana dan prasarana yang memadai, 4) Partisipasi masyarakat sekitar. Lokawisata Baturaden juga memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, harga-harga, dan pembangunan. Namun belum mampu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena masih kurangnya pemberdayaan yang diberikan dalam bidang perekonomian. Dari perspektif Islam, Lokawisata Baturaden dapat dipandang telah menerapkan konsep ekonomi Islam, yaitu kerja, pemerataan kesempatan, persaingan, dan solidaritas.

Kata kunci : Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, Ekowisata Dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat.

SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES THROUGH ECOTOURISM IN ORDER TO ENCOURAGE COMMUNITY ECONOMIC INDEPENDENCE

Ditya Winingsih

NIM. 1617201012

E-mail: ditya1297@gmail.com

Department of Islamic Economics, faculty of Economics and Islamic Business
Purwokerto State Islamic Institute

ABSTRACT

Concept of sustainable development tourism was first put forward by *The World Commissions for Environment and Development* (WCED) which defines that sustainable development tourism is development that can ensure the fulfillment of the needs of the present generation without risking the ability of future generation. The main indicator of sustainable development tourism are economy, environment and society. Ecotourism is one of the attraction that applies the concept of sustainable development tourism. Lokawisata Baturaden as an ecotourism destination has been able to attract many tourists because it still preserves the surrounding natural environment. This situation is expected to be able to encourage the economic independent of the surrounding community. The government is expected to be more serious in the efforts to develop sustainable tourism and provide economic empowerment to the community in order to increase the economic independence of the surrounding community.

Type of research conducted by the author is field research using a qualitative descriptive approach. As for the method of data collection using interview, observation and documentation. While the data analysis technique in this study uses descriptive qualitative, comparing the existing theories whit the results of practice in the field, than conclusions are drawn as answer to the problems studied.

From the results of research that has been done shows that Lokawisata Baturaden has implemented a strategy of sustainable development tourism with: 1) construction of vehicles and infrastructure, 2) preserving nature, 3) adequate facilities and infrasatructure, 4) participation of the surrounding community. It also contributes to employment opportunities, community income, price and development. However, it has not been able to create economic independent from the surrounding community due to the lack of empowerment provided in the economic field. From an Islamic perspective, Lokawist Baturaden can be seen to have implemented the Islamic economic concept, namely work, equal, opportunity, competition, and solidarity.

**Keyword : Sustainable Development Tourism, Ecotourism, and
Community Economic Independence.**

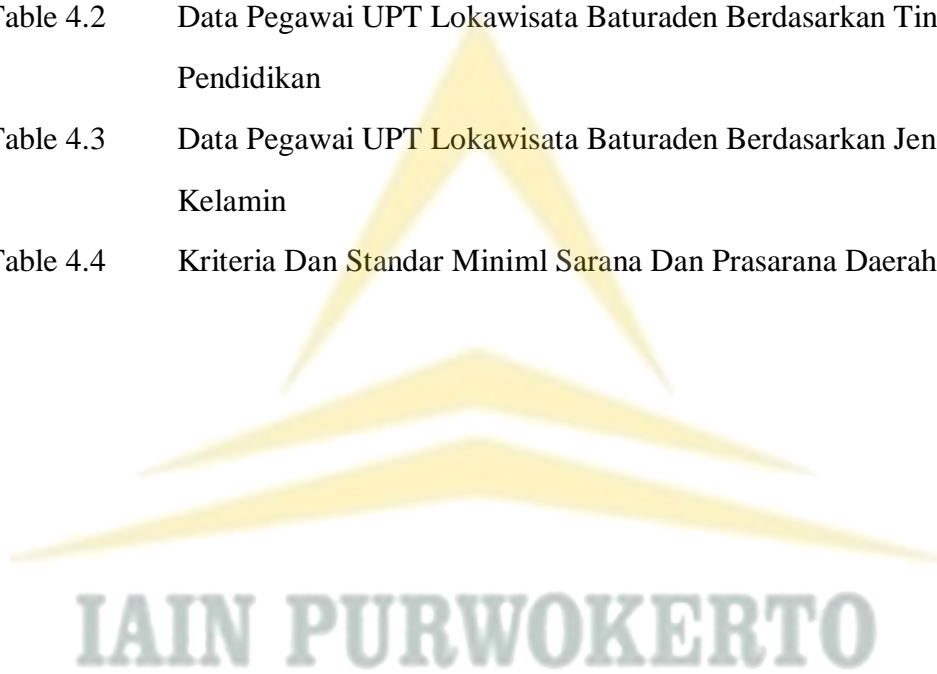
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulis	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	15
B. Ekowisata.....	24
1. Pengertian Ekowisata	24
2. Prinsip-Prinsip Ekowisata.....	26
3. Karakteristik Ekowisata.....	30
4. Tujuan Ekowisata	34
C. Kemandirian Ekonomi Masyarakat.....	36
1. Membangun Kemandirian Masyarakat.....	36
2. Pengertian Pemberdayaan.....	40
3. Prinsip Pemberdayaan	42

4. Model Pemberdayaan	45
5. Konsep Pemberdayaan.....	47
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	48
7. Tujuan Pemberdayaan	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58
G. Uji Validitas dan Keabsahan Data	60
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokawisata Baturaden.....	61
B. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Lokawisata Baturaden.....	72
C. Kontribusi Lokawisata Baturaden Terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat.....	81
D. Pandangan Islam Terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Lokawisata Baturaden.....	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Lokawisata Baturaden
Table 1.2	Jumlah Pendapatan Objek Wisata Lokawisata Baturaden
Table 1.3	Tinjauan Pustaka
Table 2.1	Indikator Pengukuran Keberdayaan Ekonomi Masyarakat
Table 4.1	Data Pegawai UPT Lokawisata Baturaden Berdasarkan Status Pegawai
Table 4.2	Data Pegawai UPT Lokawisata Baturaden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Table 4.3	Data Pegawai UPT Lokawisata Baturaden Berdasarkan Jenis Kelamin
Table 4.4	Kriteria Dan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Daerah Wisata



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Organisasi UPT Lokawisata Baturaden



DAFTAR SINGKATAN

UNWTO	: United State World Tourism Organitation
WCU	: World Conservation Union
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDA	: Sumber Daya Alam
RIPPARKAB	: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten
UPT	: Unit Pelaksana Terpadu
DINPORABUDPAR	: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata
TIES	: The International Ecotourism Society
ODTW	: Objek Daya Tarik Wisata
UNEP	: United Nations Environment Programme
WCED	: World Commissions For Environment And Development
BPW	: Biro Perjalanan Wisata
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
API	: Anugerah Pesona Indonesia
PPWB	: Paguyuban Pedagang Wisata Baturaden

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang tengah berkembang pesat. Hal ini dikarenakan industri pariwisata dipandang mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan serta dapat memberikan keuntungan yang besar bagi suatu negara. Dengan pengelolaan sektor pariwisata secara intensif dan didukung dengan sumberdaya manusia yang profesional maka mampu menjadikan sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa negara yang cukup besar.

Indonesia dengan keindahan alam dan keberagaman budaya serta adat istiadatnya mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai mesin penggerak ekonomi yang sangat besar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di dalam bagian a pertimbangan pembentukannya yang menyatakan bahwa “keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa segala jenis kekayaan alam yang ada dapat dimanfaatkan guna mendorong kesejahteraan rakyatnya, salah satunya dengan melakukan pengembangan disektor pariwisata.

Pariwisata menjadi sebuah industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisata (Utami, 2014: 20). Selain itu juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena mampu membuka kesempatan kerja serta membuka lahan investasi bagi para investor dari pihak luar yang ingin mengembangkan usahanya dibidang penginapan, transportasi ataupun rumah makan sekitar.

Sepertihalnya yang dikemukakan oleh UNWTO (*United Nations World Tourism Organisation*) bahwa dalam industri pariwisata mengandung beberapa hal, yakni akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan (Utami, 2014: 10).

Merupakan langkah jitu jika industri pariwisata digunakan pemerintah sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat sekitar. Emil Salim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* adalah suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dengan menyerasikan sumberdaya alam dengan manusia dalam pembangunan (Abdurrahman, 2013). Pada hekekatnya pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia serta ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang (Arida: 2017).

Pengembangan yang bisa dilakukan oleh Pemerintah bisa berupa pembangunan desa wisata, melakukan penyuluhan bagi masyarakat untuk sadar wisata, pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkaitan dengan pariwisata, serta pemberian berbagai pelatihan kepada para pengusaha yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata (Zebua, 2016: 4). Dalam hal ini juga diperlukan adanya pengembangan dalam organisasi pengelola. Pengembangan organisasi (PO) adalah sebagai suatu disiplin perubahan perencanaan yang menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keprilakuan untuk membantu organisasi mencapai efektifitas yang lebih besar (Aziz, 2017 : 195).

Salah satu konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah konsep pengembangan ekowisata. Ekowisata tidak hanya sekedar kelompok

pecinta alam yang berdedikasi menjaga keaslian tempat wisata tersebut. Namun ekowisata (Fennel, 1999: 43) juga merupakan sebuah perjalanan wisata yang berbasis alam dan berkelanjutan dengan lebih berfokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (Arida, 2017: 15). Sedangkan *World Conservation Union* (WCU, 1996) menyebutkan bahwa ekowisata adalah sebuah perjalanan bertanggungjawab secara ekologis dengan mengunjungi daerah yang masih asli (*pristine*) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi. Wood (2002) memberikan pengertian lain bahwa ekowisata sebagai kegiatan wisata bertanggungjawab yang basis utamanya pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya.

Sehubungan dengan penjagaan kelestarian alam sebagai wujud dari adanya ekowisata, dalam Al-quran juga telah dijelaskan dalam QS. Ar Rum ayat 41-42 yaitu :

ظَهَرَ آلُ فَسَادٍ فِي آلِ بَرٍّ وَآلِ بَحْرٍ بِمَا كَسَبَتْ أَيُّدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي آلِ أَرْضِضٍ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Bepergianlah dimuka bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).

Dalam tafsir al-Muyassar, Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi kerusakan di darat maupaun di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan

kemaksiatan yang dilakukan manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus. Oleh karenanya, kita dianjurkan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar sehingga kita mampu mengambil manfaat untuk kehidupan kita selanjutnya.

Ekowisata sebagai salah satu dari aktivitas industri pariwisata akan berinteraksi dengan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat lokal, antara lain dari segi ekonomi, sosial, budaya, fisik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekowisata nantinya akan mempengaruhi jalannya perekonomian dan berbagai fenomena sosial dan budaya setempat.

Dalam hal pariwisata, Pemerintah Kabupaten Banyumas memiliki 5 destinasi wisata yang dikelola secara langsung oleh Pemerintah Daerah Banyumas, yakni Lokawisata Baturaden, Taman Hiburan Rakyat (THR) Pangsar Soedirman, Andang Pangrengan, Taman Balai Kemambang dan Kalibacin. Lokawisata Baturaden merupakan salah satu objek wisata yang berbasis ekowisata dan menjadi tujuan utama para wisatawan. Hal ini merupakan peluang yang harus dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Table 1.1
Jumlah Pengunjung
Objek Wisata Lokawisata Baturaden

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Pengunjung	461.489	537.984	633.420	715.663	746.987

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa pengunjung di Lokawisata Baturaden dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan yang cukup baik dari pemerintah baik dari sisi pengelolaan, pembangunan, pemasaran serta pelayanannya. Fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik membuat para wisatawan merasa puas karena mampu memenuhi kebutuhannya selama melakukan kegiatan wisata.

Table 1.2
Jumlah Pendapatan
Objek Wisata Lokawisata Baturaden

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Pendapatan	6.458.257.462	7.571.979.750	8.927.424.750	10.138.760.800	10.531.274.000

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata

Selaras dengan tabel sebelumnya yang menampilkan jumlah pengunjung yang terus bertambah setiap tahunnya, pada table 1.2 juga menunjukkan bahwa pendapatan Lokawisata Baturaden juga turut bertambah. Pendapatan ini berasal dari tiket masuk, kebersihan, sewa lahan serta biaya parkir wisatawan yang berkunjung.

Lokawisata Baturaden merupakan salah satu jenis destinasi ekowisata yang menyuguhkan atraksi dan wahana dengan tetap mempertahankan dan menjaga keaslian alam sekitar serta budaya setempat. Mengingat Lokawisata Baturaden menjadi tujuan utama para wisatawan dan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, maka perlu adanya strategi pengembangan berkelanjutan yang dilakukan oleh semua stakeholder yang terikat termasuk di dalamnya Pemda, khususnya Dinas Pariwisata agar tetap mampu mempertahankan kawasan ekowisatanya dan mampu menarik minat para wisatawan agar mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar dengan pembelian produk lokal.

Pemerintah Daerah telah menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyumas (RIPPARKAB) untuk kurun waktu 2018 hingga 2033 sehingga pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan maksimal. Pembangunan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan tiga periode masing-masing lima tahun. Pembuatan RIPPARKAB ini sangat mendukung dalam membangun kesejahteraan masyarakat dengan salah satu tujuannya adalah “Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi, mendorong terjalannya kerjasama antar usaha, memperluas lapangan kerja,

dengan tetap mengacu pada pendekatan pembangunan berkelanjutan” (Saptono, 2018).

Dalam RIPPARKAB tersebut telah tercantum berbagai strategi dalam pembangunan pariwisata, salah satunya dalam hal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pengembangan potensi, kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan, peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha ekonomi produktif dibidang pariwisata. Namun hal tersebut terlihat masih belum maksimal dalam pengerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemberdayaan dan pelatihan di bidang ekonomi kepada masyarakat dan para pedagang. Karena menurut penuturan masyarakat sekitar dan para pedagang, selama ini sejumlah sosialisasi dan pelatihan hanya seputar kelestarian alam, kebersihan dan kesehatan produk makanan.

Para pedagang dalam Lokawisata Baturaden umumnya merupakan masyarakat wilayah sekitar objek wisata, yaitu Karangtengah, Kemutug, Karangmangu dan Rempoah. Kuota serta harga masing-masing produk telah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Banyaknya wisatawan yang berkunjung diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf perekonomian. Namun sangat disayangkan, ketidakseimbangan antara jumlah wisatawan yang berkunjung serta pendapatan yang diperoleh Lokawisata Baturaden terhadap pendapatan para pedagang sangatlah miris. Jika dipresentasikan dari 100 pengunjung yang datang, hanya 20% dari mereka yang menikmati kuliner asli dari pedagang sekitar (Hendra, 2019).

Sejumlah pedagang menyatakan bahwa wisatawan pada umumnya enggan membeli produk lokal dari para pedagang yang ada sekitar Lokawisata Baturaden. Mereka memilih membawa bekal atau memesan makanan dari luar. Menurut penuturan salah satu pedagang menyebutkan bahwa pengunjung yang biasanya tertarik membeli produk lokal ialah para petani sekitar, sehingga ketika musim panen tiba barulah pendapatan pedagang turut naik.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah pembagian lokasi dagang yang kurang strategis bagi beberapa pedagang sehingga kurang dijamah oleh wisatawan. Pembagian wilayah yang diharapkan mampu menyamaratakan pendapatan para pedagang ternyata masih kurang efektif sehingga berdampak pada ketimpangan antara jumlah pengunjung dan pendapatan Lokawisata Baturaden dengan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang didalamnya.

Oleh karenanya melihat potensi Lokawisata Baturaden yang cukup besar sebagai motor penggerak perekonomian mandiri masyarakat, maka pemerintah dituntut lebih serius dalam melakukan pembenahan dan pembangunan berkelanjutan agar mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah juga perlu mengeluarkan terobosan-terobosan baru guna mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan maka sarana dan prasarana yang ada mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan mendukung perekonomian masyarakat. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA GUNA MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT” (Studi Kasus pada Lokawisata Baturaden)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden?
2. Bagaimana kontribusi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden terhadap kemandirian ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata di Lokawisata Baturaden.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis yang melakukan penelitian, akan tetapi juga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dikalangan akademisi, khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk selanjutnya dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam sektor pariwisata.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan fokus penelitian.

2. Secara praktis

- a. Bagi Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif untuk mampu meningkatkan kinerjanya guna mengembangkan pariwisata yang ada di Lokawisata Baturaden.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan pariwisata serta sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto secara umum dan mahasiswa Ekonomi Syariah pada khususnya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis menyatakan bahwa perlu adanya kerjasama yang baik antar stakeholder yang terikat dalam bidang pariwisata sehingga pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang berdomisili di sekitar destinasi wisata. Berikut beberapa karya yang terdokumentasi dan sesuai dengan penelitian yang dikaji:

Musanef dalam buku yang berjudul “Manajemen Pariwisata di Indonesia” mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi (Musaneef, 1995).

Kemudian Yoeti menambahkan dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata” menyatakan bahwa ada empat kriteria yang harus terpenuhi sehingga dikatakan sebagai pariwisata, yaitu:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah yang dikunjungi
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Selanjutnya guna menjadikan objek wisata tersebut mampu menarik banyak pengunjung, maka perlu adanya berbagai strategi pengembangan berkelanjutan yang mampu mengoptimalkan kinerja dari pariwisata itu sendiri guna memuaskan para wisatawannya. Menurut Suryono (2004: 80) pada prinsipnya strategi berkaitan dengan persoalan mengenai kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan yang hendak dicapai, sarana yang mampu mempermudah pelaksanaan dari sebuah strategi, dan cara agar strategi yang direncanakan mampu terlaksana dengan optimal. Dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan juga harus mencakup 3 faktor yaitu keselarasan antara faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, Dinporabudpar sebagai pemerintah daerah yang mengelola pariwisata memiliki peran mutlak untuk mengembangkan pariwisata di Lokawisata Baturaden. Berbagai perencanaan serta kerjasama telah dilakukan guna perbaikan sarana dan prasarana untuk memuaskan kebutuhan wisatawan.

Dinporabudpar dalam hal pariwisata ini diberikan hak untuk mampu mengelola kekayaan alam yang ada di daerahnya yaitu Lokawisata Baturaden yang dimanfaatkan sebagai objek wisata guna dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat sehingga mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya pengelolaan dan strategi yang baik, maka objek pariwisata akan berkembang dengan baik dan menarik banyak wisatawan berkunjung.

Selain referensi dari buku-buku, penulisan ini juga ditunjang dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, yaitu:

Pertama, dalam skripsi yang disusun oleh Maghfirotn Nisa Azzahro pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Pada Agrowisata Kaligua Oleh PTPN IX”. Dalam penelitian tersebut strategi pengembangan ekowisata dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IX sejak tahun 2005 dengan memanfaatkan perkebunan teh biasa menjadi destinasi wisata yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Azzahro, 2019)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Selma Purnamasari pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh potensi ekowisata bahari terhadap perekonomian masyarakat hanya sebesar 39% dan ekowisata bahari tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam (Purnamasari, 2017)

Ketiga, penelitian Erna Ayu Purwandari tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten DIY”. Penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan ekowisata yang dilakukan dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar objek wisata dengan beberapa tahapan seperti penyadaran, pembinaan dan penataan (Purwandari, 2017)

Keempat, penelitian Nur Ismawati tahun 2018 dengan judul “Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah”. Pada penelitian ini terdapat kesesuaian bahwa *mangrove park* yang berada di pekalongan merupakan salah satu dari jenis destinasi ekowisata dan wisata tersebut mengembangkan seluruh potensi yang ada sebagai

alternatif wisata berbasis lingkungan untuk masyarakat kota pekalongan (Ismawati, 2018).

Adapun persamaan dan perbedaan dari keempat penelitian di atas, penulis uraikan dalam tabel di bawah ini:

Table 1.3
Tinjauan Pustaka

No	Nama dan Judul	Isi Skripsi	Persamaan Dengan Penulis	Perbedaan Dengan Penulis
1.	Maghfirotn Nisa Azzahro, "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Dilakukan Oleh PTPN IX",	Perekebunan Teh yang dijadikan kawasan ekowisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar	Membahas mengenai upaya pengembangan wisata	Objek wisata penelitian Nisa merupakan Kebun Teh yang dikelola PTPN XI sedangkan objek wisata peneliti merupakan kawasan hutan lindung yang dikelola pemerintah daerah
2.	Salma Purnamasari, "Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam"	Potensi Ekowisata Bahari terhadap perekonomian masyarakat hanya sebesar 39% karena pengembangan oleh pemerintah belum maksimal	Membahas mengenai pengembangan ekowisata guna meningkatkan perekonomian daerah	Penelitian Salma membahas pengembangan ekowisata bahari sedangkan peneliti melakukan penelitian ekowisata di hutan lindung
3.	Erna Ayu Purwandari, "Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten DIY"	Melakukan pengembangan ekowisata dengan pemberdayaan terhadap masyarakat.	Membahas tentang pengembangan ekowisata di hutan lindung	Penelitian Pengembangan ekowisata yang dilakukan Erna dilakukan dengan pemberdayaan terhadap masyarakat, sedangkan pengembangan ekowisata peneliti dilakukan langsung oleh pemerintah daerah.

4.	Nur Ismawati, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah"	Mangrove park sebagai destinasi ekowisata mengembangkan seluruh potensi yang ada sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk masyarakat kota pekalongan	Membahas pengembangan ekowisata	Penelitian Nur dilakukan di hutang mangrove sedangkan peneliti melakukan penelitian di hutan lindung.
----	---	---	---------------------------------	---

F. Sistematika Penulis

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dagtar gambar, dan daftar singkatan.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Pertama membahas mengenai ekowisata yang terdiri dari pengertian ekowisata, prinsip ekowisata, karakteristik ekowisata, tujuan ekowisata dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Bagian ke dua membahas mengenai membangun kemandirian ekonomi masyarakat, pengertian pemberdayaan, prinsip pemberdayaan, model pemberdayaan, konsep pemberdayaan, strategi pemberdayaan

masyarakat,tujuan pemberdayaan. Serta bagian ke tiga mengenai Landasan teologis yang mendukung.

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan keabsahan data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan terkait strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh UPT Lokawisata Baturaden dan Dinporabudpar guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Kemudian membahas mengenai kontribusi Lokawista Baturaden terhadap kemandirian ekonomi masyarakat serta pandangan Islam terhadap pengembangan ekowisata di Lokawisata Baturaden.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran. Bagian paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di Lokawisata Baturaden dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola, baik Dinas Pariwisata dan UPT Lokawisata Baturaden telah melakukannya dengan hasil yang baik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan di lokawisata baturaden yaitu; pengembangan objek wisata dan atraksi, pengembangan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan promosi, secara langsung dan media sosia, penyediaan akomodasi, pengembangan infrastruktur, baik jalan ataupun penerangan, melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait baik instansi ataupun bidang usaha, penyediaan fasilitas umum, partisipasi masyarakat dalam pengembangan dengan menjaga kelestarian alam dan kebersihan.
2. Kontribusi pengembangan pariwisata berkelanjutan di lokawisata baturaden pada kemandirian ekonomi masyarakat cukup baik dengan membuka kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
3. Pandangan Islam terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lokawisata Baturaden sudah sesuai dengan prinsip Islam dengan adanya kerja, pemerataan kesempatan, persaingan yang positif dan solidaritas, menawarkan wisata yang tidak melanggar hukum syariat agama Islam.

Namun demikian, pemerintah masih perlu meningkatkan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Tidak hanya sosialisasi terkait arti penting menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga pelatihan ketrampilan tangan ataupun ketrampilan kepada para pedagang dan masyarakat umum sekitar.

B. Saran

Sebagai daerah tujuan wisata yang banyak menarik wisatawan di Kabupaten Banyumas dan terus melakukan pengembangan, sudahkan pembangunan pariwisata tersebut sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu saran untuk pengembangan pariwisata yang ada di Lokawisata Baturaden antarlain:

1. Pengembangan yang dilakukan kedepan harus lebih disesuaikan kembali dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. Agenda yang dibuat pemda melalui Dinas Pariwisata dalam agenda RIPPARKAB harus dijalankan dengan baik sehingga pembangunan kawasan wisata dapat berjalan dengan maksimal.
3. Perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakat setempat terkait usaha agar mampu bertindak secara mandiri terhadap perekonomian masyarakat.
4. Bagi akademisi diharapkan penelitian selanjutnya jauh lebih baik dan dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu bahan rujukan. Sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung : Alfabeta.
- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. Ekowisata Pengembangan Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata. Bali : Cakra Press.
- Arida, I Nyoman Sukma. Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. Bali : Sustain-press.
- Arida, Nyoman Sukma., & Sunarta, Nyoman., 2017. Pariwisata Berkelanjutan. Bali : Cakra Press.
- Aryunda, Hanny. 2011. “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu”, dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22. No. 1.
- Asmin, Ferdinal. 2018. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Bogor :
- Aziz, Fathul Aminudn. 2017. Manajemen Dalam Perspektif Islam. Majenang : Pustaka El-Bayan.
- Azzahro, Maghfirotn Nisa. 2019. “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Pada Agrowisata Kaligua Oleh PTPN IX”, Skripsi. Purwokerto : Repository IAIN Purwokerto.
- Basith, Abdul .2012. Ekonomi Kemasyarakatan. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT. Remaja Posda Karya.
- Dwikoranto, Mei. 2019. Strategi pengembangan Lokawisata Baturaden. Purwokerto : UPT Lokawisata Baturaden.
- Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Frank, Jim Ife. 2008. Community Development. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Graha, Andi Nur. 2009. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, dalam *Jurnal of economic*, Vol. 5, No. 2.
- Gunawan, Muhammad Daud. 2008. Pebangunan Berdimensi Keumatan. Bandung : Alfabeta.

- Haryono, Amirul Hadi. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hendra. 2019. Kontribusi Lokawisata Baturaden terhadap pendapatan. Purwokerto : Lokawisata Baturaden.
- Ismawati, Nur. 2018. "Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah", Jakarta : Repository UIN Syarif Hidayatullah.
- Jaya, Askar. 2015. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan", Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1995. Manajemen Pariwisata di Indonesia. Jakarta : Gunung Harta.
- Nasdim, Fredian Toni. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Yayasan. Pustaka Obor Indonesia.
- Nasution. 1988. Metodologi penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Tarsito.
- Nugroho, Iwan. 2019. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Sri., et all. 2018. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata. Jakarta : Inteligencia Intras Publishing.
- Padangaran, Ayub M. 2011. Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat. Kendari : Unhalu Press.
- Purnamasari, Selma. 2017. "Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi. Lampung : Repository UIN Raden Intan.
- Purwandari, Erna Ayu. 2017. "Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten DIY", Skripsi. Yogyakarta : Repository UIN Sunan Kalijaga.
- Samingin. 2020. Strategi Pengembangan Lokawisata Baturaden. Purwokerto
- Saptono. 2018. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten. Purwokerto

- Silalahi, Ulber. 2012. Metode penelitian Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. Ilmu Sosial Dasar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat. Bandung : Refika Aditama.
- Sumantri, Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Kencana.
- Sumudiningrat, Gunawan. 2000. Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan. Yogyakarta : IDEA.
- Susetyo, Benny. 2006. Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi. Malang : Averoes Press.
- Syahriza, Rahmi. 2014. “Ekowisata berbasis syariah”, dalam *Jurnal Human Falah*, Vol. 1, No. 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta : Teras.
- Theresia, Aprilia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung : Alfabeta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta : Deepublish.
- Weber, Helmut F., & Junianton, Damanik. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : ANDI.
- Yoeti Oka A. 1990. Pemasaran Pariwisata. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2000. Ekowisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Jakarta : PT. Pertja.
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Zebua, Manahati. 2016. Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah. Yogyakarta : Deepublish.